

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Tarigan (2008:3) “Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain”. Dibanding ketiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Menulis diajarkan dalam pendidikan formal karena merupakan keterampilan yang tidak didapat begitu saja tanpa pembelajaran. Menulis dibutuhkan ketekunan dan kreativitas. Siswa dituntut untuk menemukan ide dan merangkai kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Menulis dapat melatih siswa untuk mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi suatu tulisan yang lebih rinci agar mudah dipahami pembaca. Begitu pula dalam menyusun teks eksposisi merupakan teks yang disusun untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada orang lain agar pengetahuannya bertambah.

Salah satu kompetensi dalam keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa jenjang SMA yang terdapat pada kurikulum 2013 pada kelas X SMA semester 1 adalah menulis teks eksposisi. Menulis teks eksposisi sebuah pembelajaran yang penting bagi siswa kelas X SMA. Menulis teks eksposisi bagian dari keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian. Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan dan dalam bahasa Indonesia. Tidak dalam hanya pendidikan, tetapi juga bermasyarakat.

Teks adalah sebuah ungkapan yang memiliki isi, sintaksis, pragmatik, dan itu semua menjadi sebuah kesatuan yang menjadikan teks memiliki makna yang menjadi sebuah penjelasan akan sebuah hal. Teks terkadang digambarkan sebagai jenis kalimat yang saling berhubungan satu sama lain.

Jenis-jenis teks di dalam bahasa Indonesia sangat banyak dan berkaitan erat dengan bacaan. Berbicara tentang teks atau jenis-jenis teks sangatlah berkaitan dengan bahasa. Jenis-jenis teks dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu teks narasi, teks argumentasi, teks prosedur, teks eksplanasi, teks laporan hasil observasi, dan teks eksposisi.

Menurut Salliyanti (2011:146) “Karangan eksposisi adalah informasi atau berita yang dipaparkan kepada pembaca dengan tujuan memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca”.

Menulis teks eksposisi dibutuhkan keseriusan dan keingintahuan seorang siswa menerima informasi yang benar-benar terjadi dan bersifat fakta yang akan dijadikan sebagai tulisan berupa teks eksposisi. Namun kebanyakan siswa juga mengalami kesulitan saat menulis sehingga membuat siswa tidak mampu menulis dikarenakan berbagai faktor penyebabnya.

Banyaknya faktor yang menjadi penyebab siswa kurang mampu menulis, yaitu yang pertama kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa dalam menulis teks eksposisi, kurangnya motivasi siswa dalam mengembangkan bakat menulis teks eksposisi, kurang menariknya tema yang diberikan sehingga siswa sulit menulis teks eksposisi, siswa kurang memahami bagaimana kerangka menulis teks eksposisi yang baik dan benar, kurangnya minat membaca, siswa kesulitan menuangkan ide dalam kegiatan menulis teks eksposisi, siswa kurang memahami

struktur dalam menulis teks eksposisi, dan yang terakhir model dan media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik perhatian. Maka peneliti menghadirkan metode *Cush Word* (Tebak Kata) sebagai solusi. Menurut Said (2011:68) “Metode *Cush Word* (tebak kata) adalah menebak kata yang dimaksud dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan tersebut benar”. Metode pembelajaran inilah yang akan membantu siswa dalam mengatasi rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi. Metode pembelajaran ini dapat melibatkan siswa secara langsung dengan menggunakan langkah-langkah yang terdapat dalamnya. Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut, muncullah judul Penggunaan Metode *Cush Word* (Tebak Kata) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi.

B. Identifikasi Masalah

Banyaknya siswa yang belum terampil dalam menulis sehingga membuat siswa tidak mampu dalam menulis teks eksposisi. Banyak siswa yang memiliki nilai rendah dalam hal menulis dikarenakan adanya faktor penyebab.

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan tema yang akan dikembangkan dalam tulisan
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengembangkan bakat menulis teks eksposisi
3. Kurang menariknya tema yang diberikan sehingga siswa sulit menulis teks eksposisi
4. Siswa kurang memahami bagaimana kerangka menulis teks eksposisi yang baik dan benar
5. Kurangnya minat membaca

6. Siswa kesulitan menuangkan ide dalam kegiatan menulis teks eksposisi
7. Siswa kurang memahami struktur dalam menulis teks eksposisi
8. Model dan media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik perhatian

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, di dalam batasan masalah ini, penelitian ini berfokus pada masalah yang pertama yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menentukan tema yang akan dikembangkan dalam tulisan, maka akan ditawarkan solusi untuk masalah tersebut yaitu metode pembelajaran *Cush Word* (Tebak Kata).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penggunaan Metode *Cush Word* (Tebak Kata) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui penggunaan Metode *Cush Word* (Tebak Kata) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

E. Manfaat Penelitian

Pendidikan yang dilakukan memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis, kedua manfaat tersebut diuraikan dibawah ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada, dan penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang menulis khususnya menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan untuk mengembangkan keterampilan menulis dengan menggunakan Metode *Cush Word* (Tebak Kata) dan sebagai solusi dalam mengembangkan bahan ajar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam menulis khususnya menulis teks eksposisi dan meningkatkan pemahaman siswa tentang karakteristik suatu teks.

c. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran dengan menggunakan metode *Cush Word* (Tebak Kata) dalam menulis teks eksposisi

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan metode *Cush Word* (Tebak Kata) sehingga penelitian ini dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Landasan Teori

Berdasarkan judul Penggunaan Metode *Cush Word* (Tebak Kata) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi, maka penelitian ini mengkaji teori mengenai menulis teks eksposisi dan *cush word* (tebak kata).

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Dalam penelitian ini, variabel keterampilan menulis teks eksposisi akan dibedakan menjadi dua bagian yaitu, kemampuan menulis dan teks eksposisi.

a. Pengertian Kemampuan Menulis

Menurut Tarigan (2009:3) “Kemampuan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu secara tidak sadar, secara diam, dan terbatas”. Usman (2012:3) juga berpendapat, “Kemampuan adalah kemahiran untuk melakukan sesuatu”.

Menurut Dalman (2015:3), “Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, dan menghibur”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan, tanda atau tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat yang dapat membentuk kelompok kata atau kalimat yang dapat membentuk paragraf yang utuh dan bermakna.

b. Pengertian Teks Eksposisi

Menurut Salliyanti (2011:146) “Karangan eksposisi adalah informasi atau berita yang dipaparkan kepada pembaca dengan tujuan memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca”. Pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, tetapi setiap pembaca sekedar diberi tahu bahwa ada orang yang berpendapat demikian karena jenis karangan eksposisi hanya bersifat memaparkan sesuatu eksposisi juga dapat disebut karangan paparan.

Dalman (2015:120) menyatakan, “Karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta, dan grafik, tetapi tidak bersifat mempengaruhi pembaca”. Kosasih (2019:24) juga berpendapat “Eksposisi adalah teks yang bersifat argumentatif merupakan pengategorian yang lebih berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah suatu jenis tulisan yang bertujuan untuk menerangkan atau menginformasikan sesuatu bentuk atau objek tertentu dengan dilengkapi fakta yang ada untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan pembaca, tetapi tetap saja tulisan ini tidak bersifat untuk mempengaruhi pembaca.

c. Struktur Teks Eksposisi

Berdasarkan pengertian Salliyanti (2011:146) “Karangan eksposisi adalah informasi atau berita yang dipaparkan kepada pembaca dengan tujuan memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca”, berikut struktur teks eksposisi akan dijelaskan

Menurut Kosasih (2019:24-25)

“(1) Tesis, yaitu bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan, (2) Rangkaian argumen, yaitu yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mengandung tesis, (3) Kesimpulan, yaitu yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan di bagian awal”.

Sedangkan menurut Djumingin (2017:42),

“(1) Pembukaan, merupakan suatu bagian yang berisi mengenai pandangan awal untuk mendapatkan topik dalam suatu konstelasi yang relevan. Pandangan awal ini bersifat opsional yang memiliki maksud boleh ada boleh tidak, (2) Tesis (pendapat), merupakan suatu bagian yang menyatakan pendapat penulis mengenai suatu topik yang dipermasalahkan, (3) Argumen, berupa alasan sebagai bukti untuk mendukung tesis penulis. Dalam mengemukakan argumen, sebaiknya penulis berdiri dalam satu posisi saja, (4) Penutup, biasanya berupa sebuah penegasan kembali tesis pendapat yang dikemukakan oleh penulis namun dengan kalimat yang berbeda”.

Maka berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi adalah adanya pembukaan yang merupakan bagian yang berisi pandangan awal, tesis yang merupakan suatu pendapat, argumen yang merupakan alasan sebagai bukti dari tesis, dan terakhir penutup yang merupakan penegasan kembali tesis pendapat yang dikemukakan oleh penulis namun dengan kalimat yang berbeda.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta. Teks eksposisi juga memiliki kaidah kebahasaan yang diuraikan sebagai berikut.

Menurut Kosasih (2019:25-26),

“(1) Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif, (2) Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya. Mungkin pula diperkuat oleh pendapat ahli yang dikutipnya ataupun pernyataan-pernyataan pendukung lainnya yang bersifat menguatkan, (3) banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari, (5) banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri, (6) banyak menggunakan kata kerja mental”.

Sedangkan menurut Mulyanis (2016:45-46),

“(1) Bilangan Tingkat

(2) Konjungsi

(3) Tanda baca koma (,)”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi antara lain adalah banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif, menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta, menggunakan pernyataan ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari, banyak menggunakan istilah teknis, menggunakan konjungsi, dan menggunakan kata kerja mental.

e. Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi

Dalam penulisan teks eksposisi terdapat langkah-langkah penulisannya dan dijelaskan sebagai berikut.

Menurut Mulyanis (2016:50),

“(1) Menentukan topik yang akan dibahas, (2) menentukan tujuan teks eksposisi, (3) menyusun kerangka teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi, (4) mengumpulkan data sesuai dengan isi yang

ingin dikembangkan, (5) mengembangkan kerangka menjadi teks eksposisi dengan memperhatikan struktur (tesis, argumen, penegasan/rekomendasi), aspek kebahasaan, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan), struktur kalimat dan ejaan bahasa Indonesia”.

Sedangkan menurut Kosasih (2017:84-85),

“(1) Menentukan isu ataupun masalah yang akan dibahas, (2) membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan isu yang dipilih melakukan sejumlah pengamatan lapangan, (3) mendaftar topik-topik yang berkaitan dengan isu, berdasarkan hasil-hasil membaca dan langkah-langkah pengamatan, (4) menyusun kerangka karangan, struktur teks eksposisi. Topik-topik itu disusun secara sistematis dengan struktur yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang, (5) mengembangkan kerangka yang telah disusun secara menjadi teks eksposisi. Dalam tahap ini kamu harus menjadikan topik-topik itu menjadi argumen-argumen yang jelas dan logis”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah menulis teks eksposisi antara lain adalah menentukan tujuan topik yang akan dibahas, menentukan tujuan teks eksposisi, menyusun kerangka teks eksposisi sesuai dengan struktur eksposisi, mengumpulkan data sesuai dengan isi yang akan dikembangkan, dan mengembangkan kerangka menjadi teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks eksposisi.

2. Metode Pembelajaran *Cush Word* (Tebak Kata)

Pada sebuah pembelajaran diperlukan berbagai cara untuk dapat membuat siswa tertarik pada pelajaran yang akan diajarkan oleh seorang guru, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran saat mengajar di kelas. Widodo (2013:19) mengatakan “Metode pembelajaran adalah metode atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan sesuatu kepada siswa”.

Sedangkan menurut Istarani (2011:1), “Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, secara umum adalah sebagai cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, maka disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh seorang guru saat mengajar dalam menyampaikan sesuatu kepada siswa.

a. Pengertian *Cush Word* (Tebak Kata)

Menurut Said (2015:68), “Tebak kata adalah menebak kata yang dimaksud dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan itu benar”. Jenis permainan ini, menguji daya nalar siswa dalam menebak kata yang dimaksud, dan karena setiap siswa diberi batas waktu, maka kecepatan dan ketepatan menebak kata menjadi perhatian siswa.

Tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki (Suprijono 2010:129). Tebak kata dapat meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok belajar. Dengan adanya metode tebak kata ini siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, metode *Cush Word* (Tebak Kata) adalah metode belajar yang digunakan oleh seorang guru yang menggunakan media kartu yang berisi tebak kata untuk dapat menguji daya nalar siswa, selain itu membuat siswa menjadi aktif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

b. Langkah-langkah Metode *Cush Word* (Tebak Kata)

Metode tebak kata merupakan suatu kegiatan yang dirancang agar siswa dapat terlibat langsung dalam ranah pembelajaran. Adapun langkah-langkah metode tebak kata sebagai berikut.

Menurut Said (2015:68-69),

“(1) Bentuk kelompok sesuai jumlah siswa dan berikan nama setiap kelompok. Sebaiknya nama tiap kelompok diambil dari materi yang sedang dipelajari, (2) siapkan topi khusus yang akan digunakan siswa (peserta) tebak kata, (3) siapkan pertanyaan sejumlah anggota setiap kelompok (jika jumlah anggota kelompok empat orang, maka pertanyaan setiap satu kelompok berjumlah empat). Lalu tempelkan pertanyaan di atas topi yang dikenakan siswa, (4) guru menentukan kelompok yang akan tampil (setiap kelompok menentukan salah satu dari mereka untuk menjadi pemandu penebak kata), (5) guru memberi tahu aturan permainan, yaitu waktu menjawab pertanyaan 60 detik, pemandu penebak kata hanya bisa berkata: tidak, bisa jadi, dan ya. (pemandu menjawab tidak, jika jawaban salah. Pemandu mengatakan bisa jadi, jika tebakan mengarah dan hampir benar, dan pemandu mengatakan ya jika jawaban benar”.

Sedangkan menurut Suprijono (2010:32-33),

“(1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi kurang lebih 45 menit, (2) guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas, (3) seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga, (4) sementara siswa membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya, sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud di dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau di telinga, (5) apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu), maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *Cush Word* (Tebak Kata) yaitu metode pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki, dan dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat.

c. Kelebihan Metode *Cush Word* (Tebak Kata)

Dalam metode ataupun model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Suprijono (2010:30-31), adapun kelebihan metode *Cush Word* (Tebak Kata) adalah.

- “(1) Anak akan mempunyai kekayaan bahasa
- (2) sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya
- (3) Siswa menjadi tertarik untuk belajar
- (4) Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa”.

Berdasarkan kelebihan metode tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa metode tersebut dapat menarik perhatian siswa dan ingin mencobanya. Karena metode tersebut dapat membuat siswa menjadi aktif sehingga siswa terdorong untuk mau belajar.

d. Kekurangan Metode *Cush Word* (Tebak Kata)

Dalam metode ataupun model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Suprijono (2010:30-31), adapun kekurangan metode *Cush Word* (Tebak Kata) adalah.

- “(1) Memerlukan waktu yang lama sehingga sulit tersampaikan

(2) bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju karena waktu terbatas”

Berdasarkan kekurangan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti mengatasi kekurangan metode tersebut yaitu dengan cara menggunakan waktu dengan sebaik mungkin sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan tidak menghabiskan waktu dengan percuma.

B. Kerangka Konseptual

Teks eksposisi adalah informasi atau berita yang dipaparkan kepada pembaca dengan tujuan memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, tetapi setiap pembaca sekedar diberi tahu bahwa ada orang yang berpendapat demikian karena jenis karangan eksposisi hanya bersifat memaparkan sesuatu, eksposisi juga dapat disebut karangan paparan.

Metode *Cush Word* (Tebak Kata) yang dimaksud dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan tersebut benar. Aktivitas menebak kata yang seperti permainan menebak suatu benda yang ada dibalik topi pesulap. Jenis permainan ini menguji daya nalar siswa (peserta) dalam menebak kata yang dimaksud.

Setelah menggunakan metode *Cush Word* (Tebak Kata) pada siswa maka ada peningkatan terhadap keterampilan siswa dalam menulis sebuah teks eksposisi. Karena metode yang digunakan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

C.Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dibuat untuk menguji fenomena baru dan berguna untuk penelitian, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Penggunaan Metode *Cush Word* (Tebak Kata) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada sebuah penelitian, metode penelitian sangat berperan penting dalam melakukan suatu penelitian. Dalam melakukan sebuah penelitian penting untuk kita mengetahui metode penelitian apa yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Nazir (2014:110), “Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian membahas mengenai pengaruh metode *Cush Word* (Tebak Kata) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2017:15),

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* pada *generalisasi*.

C. Sumber Data

Sumber pengumpulan data berupa buku-buku teks mengenai metode *cush word* (tebak kata) dan teks eksposisi. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang datanya diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder tidak diperoleh dari lapangan langsung atau penelitian langsung ke lapangan, melainkan dari buku, publikasi ilmiah maupun website terpercaya.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, karena tidak diperoleh secara langsung. Sumber data lain pada penelitian ini juga diperoleh dari isi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Studi literatur, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang sampai ke mana terdapat kesimpulan dan degenralisasi yang telah pernah dibuat, sehingga sitasi yang diperlukan dapat diperoleh.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah studi mengenai penggunaan metode *Cush Word* (Tebak Kata) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian ada banyak jenis teknik pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Wawancara

Pada teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru mengenai penggunaan metode *cush word* (tebak kata) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui Google Form yang sudah dibuat oleh peneliti untuk diisi oleh guru tersebut atau bisa juga melalui telepon. Peneliti akan mewawancarai dua orang guru. Alasan peneliti mewawancarai guru tersebut karena metode tersebut sudah pernah digunakan di sekolah itu.

2. Observasi

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti akan membuat sebuah grup pembelajaran di kelas yang sudah ditentukan. Peneliti akan memilih Google Classroom sebagai grup pembelajaran dan peneliti akan membuat semacam kuis atau pun penugasan kepada siswa untuk mengetahui apakah mereka benar-benar paham tentang metode tebak kata dan materi teks eksposisi.

3. Dokumen

Pada dokumentasi ini yaitu terdapat foto-foto guru saat mengajarkan metode *cush word* (tebak kata) pada siswa, atau bisa juga foto nilai hasil belajar siswa setelah menulis teks eksposisi.

F. Teknik Analisis Data

Salah satu tahap proses penelitian adalah tahap analisis data. Tahap analisis data merupakan tahap yang penting karena pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik untuk diolah, disajikan untuk membantu meneliti dalam menjawab permasalahan yang ditelitinya. Adapun teknik yang digunakan

1. Reduksi data, peneliti terlebih dahulu memilah-milah data yang akan dianalisis melalui jurnal-jurnal, wawancara ataupun teknik dokumentasi yang digunakan peneliti. Lalu peneliti merangkum dan memfokuskan data yang akan dianalisis sehingga data tersebut memberi gambaran yang jelas kepada pembaca.
2. Display data, pada penelitian ini peneliti akan mengambil data mengenai penggunaan metode *cush word* (tebak kata) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Peneliti akan mengolah data dan menguraikannya dalam bentuk uraian yang jelas sehingga menjadi data yang relevan.
3. Gambaran kesimpulan, setelah reduksi data terlaksana maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan tersebut maka dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan.

G. Keabsahan Data (Triangulasi)

Moleong (2017:330), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Triangulasi dibagi menjadi empat yaitu (1) Triangulasi sumber, (2) Triangulasi metode, (3) Triangulasi penyidik, dan (4) Triangulasi teori. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu berupa buku yang tentang penggunaan suatu metode tebak kata di dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Dan dilihat

bagaimana penggunaan metode tebak kata tersebut bisa membuat siswa menulis teks eksposisi.

H. Indikator Keberhasilan

1. Siswa dapat memahami pembelajaran menulis teks eksposisi melalui penggunaan metode *guess word* (tebak kata)
2. Siswa dapat menulis teks eksposisi melalui penggunaan metode *guess word* (tebak kata)